

**“ EVALUASI IMPLEMENTASI DISIPLIN DIRI PADA PESERTA DIDIK SMK
TARUNA PEKANBARU ”**

TESIS

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga*



Disusun Oleh:

Fitri Yuliana

NIM. 21199073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2 PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

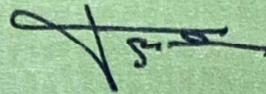
2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fitri Yuliana
NIM : 21199063

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP.197207171998031004
Pembimbing

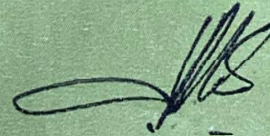


Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



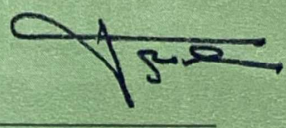
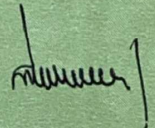
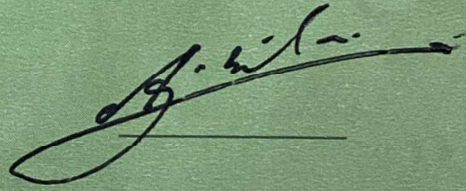
Prof. Dr. Nurul Hsan, S.Pd, M.Pd
NIP.19700512009121005

Program Studi pendidikan olahraga s2
koordinator



Prof. Dr. Wilda Welis, SP, M.Kes
NIP.197005121999032001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAHRAGA S2

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Donie, S.Pd, M. Pd</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M. Pd</u> (Anggota)	 _____
3	<u>Prof. Dr. Arsil, M. Pd</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa:

Nama : Fitri Yuliana

NIM : 21199073

Tanggal Ujian : 25 Agustus 2023

ABSTRAK

Fitri Yuliana, (2023). Evaluasi Implementasi Disiplin Diri Pada Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru.

Metode penelitian ini dengan CIPP yang diuraikan menjadi empat langkah yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan mencermati setiap aspek kegiatan. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan dari segi 1) *Context* pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya visi dan misi SMK Taruna Pekanbaru yaitu untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter terutama dalam sikap hormat, solidaritas, toleransi, cinta tanah air, nasionalis dan tanggung jawab. 2) Dari segi *Input* sumber daya yang dimiliki seperti sarana dan prasarana, rencana dan strategi dalam menerapkan disiplin diri sudah diterapkan dalam lingkungan SMK Taruna Pekanbaru dengan baik. Adapun rancangan dan strategi meliputi musyawarah dengan stakeholder sekolah dan pihak terkait seperti TNI dan Polri sudah sesuai dengan yang diharapkan pembentukan TIM disiplin serta pembagian SK. 3) Segi *Proses* sudah sesuai dengan yang diharapkan, penanggung jawab yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru guru yang terkait dalam Tim disiplin serta pihak TNI dan Polri yang dijadikan sebagai mitra kerja. 4) Segi *Product* sudah sesuai dengan yang diharapkan. Bisa dilihat sudah banyak dan bahkan seluruh peserta didik datang tepat waktu dan masuk kelas sesuai jadwal jam belajar sebesar 87%, memakai atribut sekolah lengkap serta rapi dalam berpakaian sebesar 90%, menegerjakan tugas pelajaran sebesar 80% dan melaksanakan tugas piket sebesar 84%. Jadi secara keseluruhan tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 85%.

Kata Kunci : Disiplin Diri Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.

ABSTRACT

Fitri Yuliana, (2023). Evaluation of the Implementation of Self Discipline in SMK Taruna Pekanbaru Students)

This study aims to determine the evaluation of the implementation of self-discipline in SMK Taruna Pekanbaru students.

This research method with CIPP is described into four steps, namely context, input, process and product. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis by observing every aspect of the activity. The instruments used were observation, interviews and documentation.

The results of this study were found in terms of 1) The context of program implementation was as expected. Achievement of the vision and mission of SMK Taruna Pekanbaru, namely to improve the implementation of character education, especially in respect, solidarity, tolerance, love of the motherland, nationalism and responsibility. 2) In terms of input, the resources owned, such as facilities and infrastructure, plans and strategies for implementing self-discipline, have been well implemented within the SMK Taruna Pekanbaru environment. The design and strategy includes deliberations with school stakeholders and related parties such as the TNI and Polri, which are in accordance with what is expected of the formation of a disciplinary TEAM and the distribution of decrees. 3) The process aspect is as expected, the person in charge is the school principal, deputy principal and teachers who are involved in the disciplinary team as well as the TNI and Polri who are used as partners. 4) Product terms are as expected. It can be seen that there are many and even all students come on time and enter class according to the schedule of study hours by 87%, wearing complete school attributes and neatly dressed by 90%, doing class assignments by 80% and carrying out picket assignments by 84%. So overall the level of discipline of students is 85%.

Keywords: Self Discipline of SMK Taruna Pekanbaru Students.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Evaluasi Implementasi Disiplin Diri pada Siswa SMK Taruna Pekanbaru” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Fitri Yuliana
NIM: 21199073

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis Penelitian. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Baginda Muhammad SAW yang telah menjadikan suri tauladan bagi umat diseluruh alam.

Tujuan penulisan tesis penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam menyusun tesis ini mulai dari perencanaan, penulis banyak mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr.Donie, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan masukan serta kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai kontributor pertama yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan Tesis penelitian ini.
3. Dr. Arsil, M.Pd sebagai kontributor kedua yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji Tesis penelitian ini.
4. Dr. Damrah, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Olahraga S2 yang telah memudahkan penulis dalam hal admistrasi.

5. Prof. Dr. Nurul Ihsan, M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Prof. Dr. Ganefri, Ph.D Sebagai rektor Universitas Negeri Padang.
7. Pimpinan dan seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala sekolah beserta guru SMK Taruna Pekanbaru yang telah membantu proses penelitian.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang angkatan 2021 yang memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis.

Terimakasih kepada keluarga dan para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan moral, moril dan materi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Atas segala bantuan dan bimbingan dan pengorbanan tersebut diatas semoga mendapatkan berkah dari Allah SWT. Amin amin ya rabbal'alam.

Padang, Agustus 2023

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Implementasi Disiplin Diri.....	15
2. Pengertian Disiplin Diri	18
3. Tujuan Disiplin	20
4. Fungsi Disiplin	21
5. Cara Menanamkan Disiplin	22
6. Disiplin Dalam Olahraga	23
7. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan	24
8. Tata Tertib Sistim Poin	37
9. Konsep Evaluasi	41
a. Pengertian Evaluasi	41
b. Tujuan Evaluasi	45
c. Model Evaluasi	49

d. Kriteria Evaluasi	55
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Konseptual	62
D. Pertanyaan Peneliti	66
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Instrumen Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan dan Temuan	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
C. Rekomendasi	103
DAFTAR RUJUKAN	105
LAMPIRAN	109
DOKUMENTASI.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	18
2.2 Kriteria Evaluasi	58
3.1 Sampel Penelitian	69
3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	70
3.3 Kisi-kisi Pengamatan Dokumentasi.....	71
3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	75
1.1 Distribusi Data Kedisiplinan Datang Kesekolah Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.....	90
1.2 Distribusi Data Kedisiplinan Kelengkapan Atribut Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.....	91
1.3 Distribusi Data Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.....	93
1.4 Distribusi Data Kedisiplinan Melaksanakan Tugas Piket Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru	94
1.5 Persentase Kedisiplinan Diri Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model CIPP.....	55
4.1 Histogram Data Disiplin Diri Peserta Didik Pada Datang Kesekolah SMK Taruna Pekanbaru	90
4.2 Histogram Data Disiplin Diri Peserta Didik Pada Datang Kesekolah SMK Taruna Pekanbaru	92
4.3 Histogram Data Disiplin Diri Peserta Didik Pada Mengerjakan Tugas SMK Taruna Pekanbaru	93
4.4 Histogram Data Disiplin Diri Peserta Didik Pada Datang Kesekolah SMK Taruna Pekanbaru	94
4.5 Histogram Data Disiplin Diri Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Evaluasi Implementasi Disiplin Diri.....	102
2. Lembar Wawancara Evaluasi Implementasi Disiplin Diri	105
3. Lembar Studi Dokumentasi Evaluasi Implementasi Disiplin Diri...	109
4. Rekap Disiplin Datang Kesekolah	117
5. Rekap Disiplin Atribut Sekolah	118
6. Rekap Disiplin Mengerjakan Tugas	119
7. Rekap Disiplin Melaksanakan Tugas Piket	120
8. Rekap Tingkat Kedisiplinan Diri Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru.....	121
9. Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dwi Siswoyo dkk. (2011:1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan berlangsung di setiap kehidupan manusia dalam semua jenjang usia. Keberlangsungan pendidikan ini sudah ada bahkan sebelum manusia lahir di dunia ini.

Sementara itu, Driyarkara (Dwi Siswoyo dkk., 2011:54) mengartikan pendidikan sebagai pemanusiaan manusia muda. Manusia sebagai makhluk secara utuh memiliki hati nurani dan akal pikir. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengolah akal pikir manusia menjadi lebih baik saja, akan tetapi juga memiliki misi dalam meningkatkan kualitas moral dan karakter manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjabaran dari pengertian pendidikan tersebut telah melahirkan rumusan dari fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang pasal 3. Undang-

Undang tersebut menjabarkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan hendaknya juga membentuk karakter anak didik, tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas. Dengan memiliki karakter bangsa yang kuat, maka bangsa tersebut tidak akan hilang jati dirinya. Terkait hal itu, Thomas Lickona (Agus Wibowo, 2012:1) berpendapat bahwa, sebuah bangsa sedang menuju kehancuran ketika karakternya tergadai. Maksudnya adalah, jati diri sebuah bangsa tercermin melalui karakter individu yang ada di dalam bangsa tersebut. Oleh karena itu, penting sekali jika karakter bangsa melekat di dalam diri setiap individu yang ada di dalam bangsa tersebut. Ini menunjukkan bahwa karakter individu memainkan peran penting dalam mewakili jati diri bangsa dan membentuk reputasi bangsa secara keseluruhan.

Kemendiknas merumuskan delapan belas nilai karakter dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Salah satu bagian

dari nilai-nilai tersebut adalah nilai kedisiplinan.

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino 2006:124) mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Implementasi karakter disiplin ini sudah dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan paling rendah hingga paling tinggi telah berupaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai disiplin. Kurikulum sekolah disusun ulang dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, belum tentu sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh sekolah. Dengan begitu, hasilnya pun belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.

Peserta didik di sekolah tidak hanya belajar melalui materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga belajar melalui contoh yang diberikan oleh guru dan tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sikap, perbuatan, dan perkataan guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal disiplin, etika, dan nilai-nilai positif lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan

perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam lingkungan sekolah. Guru harus mengembangkan karakter disiplin yang baik dan konsisten, sehingga peserta didik dapat belajar dan mencontoh perilaku yang sama. Selain itu, guru juga harus memperhatikan tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat mengikuti aturan dan menjaga ketertiban di sekolah.

Dalam hal ini, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah harus memberikan tata tertib yang jelas dan konsisten, serta memfasilitasi guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat terbiasa dengan tata tertib yang baik dan mengembangkan karakter disiplin yang kuat.

Dalam pandangan Gunarsa (2008:136), kedisiplinan merupakan suatu kondisi atau sifat pengendalian diri yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tindakan atau perbuatan. Kedisiplinan ini dapat terbentuk karena individu mampu menguasai diri dan mampu mengendalikan keinginan yang terlalu meluap-luap serta berlebihan sehingga tetap berada dalam koridor disiplin dan tata tertib yang berlaku. Keteraturan hidup dan kepatuhan terhadap peraturan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sifat kedisiplinan ini.

Dalam konteks pendidikan, Gunarsa menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik akan mampu mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini, kepatuhan pada peraturan sekolah merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman di sekolah, serta membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kedisiplinan merupakan nilai yang penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Thomas Lickona (2013:175), disiplin merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Tanpa ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, tidak akan ada lingkungan yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran. Disiplin membantu untuk membuat lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengajaran dan pembelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, disiplin merupakan titik masuk yang penting dalam pendidikan karakter di sekolah.

Karakter kedisiplinan memang sangat penting dalam lingkungan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dalam hal ini, kedisiplinan menjadi nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Emile Durkheim (Thomas Lickona, 2013:167), disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Pendekatan moral terhadap kedisiplinan menggunakan kedisiplinan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti sikap hormat dan tanggung jawab.

Disiplin moral, hormat dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan peserta didik untuk

menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para peserta didik demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas (Thomas Lickona, 2013:168).

Peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan baik, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Disiplin juga membantu peserta didik untuk belajar mengendalikan emosi, menerima kritik, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan mendisiplinkan dirinya, peserta didik akan siap bertanggung jawab atas dirinya pula.

Selain itu, moralitas peserta didik juga sangat penting diperhatikan dalam pembinaan karakter di sekolah. Moralitas yang baik dapat membantu peserta didik untuk memiliki nilai-nilai positif, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan menghargai orang lain. Pembinaan moralitas peserta didik menjadi tanggung jawab guru, karena guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan memperhatikan dan membina kedisiplinan dan moralitas peserta didik, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sangat penting untuk menentukan nasib, kelangsungan hidup, dan masa depan peserta didik, serta dapat berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik di masa depan.

SMK Taruna merupakan sekolah kejuruan berbasis ketarunaan yang memiliki sistem pendidikan dengan prinsip-prinsip dasar militer, digunakan untuk

membentuk karakter peserta didik. Prinsip-prinsip yang diterapkan bukanlah prinsip militer murni, melainkan prinsip dasar taruna atau kegiatan pelatihan dalam militer. Tujuan dari penerapan sistem pendidikan berbasis ketrunaan adalah untuk menanamkan karakter, terutama karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, sistem pendidikan ini mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

Secara fisik, sekolah berbasis ketrunaan memiliki ciri tersendiri. Salah satu ciri fisik yang dapat dilihat adalah seragam yang dikenakan oleh peserta didik dan staf pengajar, yang biasanya mengadopsi unsur-unsur militer. Selain itu, sekolah berbasis ketrunaan juga biasanya memiliki program-program pengembangan diri, seperti latihan fisik dan mental, orientasi kehidupan militer, serta kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

Namun, meskipun mengadopsi unsur-unsur militer dalam sistem pendidikannya, sekolah berbasis ketrunaan bukanlah suatu institusi militer yang sebenarnya. Sekolah ini tetap memegang prinsip-prinsip pendidikan dan tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, bukan mengajarkan teknik-teknik perang atau kegiatan militer lainnya.

Pembentukan karakter melalui pelaksanaan sistem ketrunaan di SMK memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan pertama adalah penyiapan lingkungan sekolah dan peserta didik. Lingkungan sekolah harus memberikan gambaran yang jelas mengenai karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik, termasuk visi, misi, dan tujuan sekolah serta sarana dan fasilitas

yang disediakan oleh sekolah. Peserta didik juga perlu disiapkan agar mampu menerima dan melaksanakan budaya sekolah yang ada.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan budaya sekolah yang ada dan mendapatkan nilai karakter yang perlu diinternalisasikan dan terbentuk dalam diri peserta didik. Elemen-elemen yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik termasuk pembentukan karakter sesuai visi misi sekolah, pedoman karakter taruna, strategi dalam pembentukan karakter peserta didik, program afirmasi dan inklusi, fasilitas sekolah dalam pembentukan karakter, keterlibatan orang tua untuk menunjang keberhasilan budaya sekolah, dan seluruh elemen yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan budaya sekolah.

Beberapa nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan budaya sekolah yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, religius, jujur, disiplin, demokratis, tanggung jawab, solidaritas, bersahabat, toleransi, cinta tanah air, nasionalis, semangat kebangsaan, apresiasi budaya bangsa, menghargai prestasi, kerja keras, keberanian, daya juang, mandiri, gotong royong, rela berkorban, peduli lingkungan, cinta damai dan peduli sosial. Setiap sekolah diharapkan mampu menerapkan nilai budaya yang dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh SMK Taruna Pekanbaru memiliki beberapa strategi dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti memberikan pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan, melibatkan seluruh elemen sekolah dalam pembentukan karakter, memberikan program

afirmasi dan inklusi bagi peserta didik yang membutuhkan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga keterlibatan orang tua harus dipertimbangkan dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai budaya sekolah kepada orang tua, memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah, dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Dengan melakukan pelaksanaan sistem ketrunaan yang baik, SMK Taruna Pekanbaru diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Seluruh elemen sekolah harus bekerja sama dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal dan berkelanjutan.

SMK Taruna Pekanbaru memiliki Visi yaitu “Menjadi Sekolah Berkarakter Terkemuka dalam Membentuk Kader Pemimpin Bangsa Berjiwa Patriot Berwawasan Kebangsaan, Kebudayaan, Kemandirian, yang Berdaya Saing Di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Keterampilan dalam Kerangka Iman dan Taqwa”.

Sedangkan Misinya yaitu, “Menyiapkan Lulusan Berjiwa Kepemimpinan yang Beriman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menyiapkan Lulusan yang Berkarakter, Mandiri dan Berbudaya, Menyiapkan Lulusan yang Memiliki Kecintaan terhadap Bangsa dan NKRI berdasarkan UUD 1945, Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Bidang Akademik, Kepribadian dan Kesamaptaan Jasmani,

Terampil dalam IPTEK yang Memiliki Daya Saing Global, Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidikan untuk Optimalisasi Pelayanan Publik”.

Sejalan dengan Visi, Misi dan Tujuan SMK Taruna Pekanbaru, implementasi pendidikan karakter terutama dalam sikap hormat, solidaritas, toleransi, cinta tanah air, nasionalis dan tanggung jawab sudah diimplementasikan bersama dengan pendidikan ketrunaan yang ada di SMK Taruna Pekanbaru. Warga sekolah terutama peserta didik yang memiliki karakter disiplin seperti ini, merupakan salah satu tanda tercapainya tujuan pendidikan di SMK Taruna Pekanbaru.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru SMK Taruna Pekanbaru, menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru rata-rata sudah menerapkan disiplin namun masih ada peserta didik memiliki karakter yang kurang sopan. Masih ada peserta didik kurang mandiri dalam pembelajaran, kurang memiliki rasa hormat yang tinggi, masih ada yang tidak bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Namun, dalam penerapan disiplin diri masih harus terus ditingkatkan dan di evaluasi agar menjadi lebih baik lagi karena disiplin diri merupakan salah satu pendidikan karakter yang cukup sulit diterapkan terutama dalam disiplin tugas-tugas pelajaran sekolah. Masih banyak peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru cenderung lebih disiplin dalam hal ketrunaan daripada hal yang menyangkut proses penunjang pebelajaran seperti tata tertib sekolah. Seperti, masih ada peserta didik yang datang terlambat datang kesekolah serta masuk kelas, masih ada peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap saat proses

belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran saat proses belajar, serta masih ada peserta didik yang tingkat absensinya tinggi.

Oleh sebab itu, implementasi disiplin diri menjadi salah satu dari pendidikan karakter yang harus dievaluasi untuk dikaji dan dilihat apakah konteks dari implementasi disiplin diri ini sudah sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian, bagaimana proses dan hasil dari penerapan implementasi terhadap input dari disiplin diri tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Implementasi Disiplin Diri pada Peserta Didik SMK Taruna Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih kurang rasa hormat yang tinggi.
2. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih kurang memiliki sikap mandiri.
3. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru kurang memiliki rasa tanggung jawab.
4. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih kurang memiliki sikap toleransi sesama teman dan guru di sekolah.
5. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih ada yang kurang memiliki rasa cinta tanah air.

6. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih ada yang terlambat datang ke sekolah.
7. Peserta didik di SMK Taruna Pekanbaru masih ada sebagian yang tidak memakai atribut lengkap.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti membuat fokus dan sub fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah.

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian digunakan untuk mengontrol peneliti agar tidak melebar dalam pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini masalah difokuskan pada evaluasi implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru berdasarkan evaluasi *konteks, input, process* dan *produc*.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana evaluasi *konteks* implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru?
2. Bagaimana evaluasi *input* implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru?
3. Bagaimana evaluasi *proces* evaluasi implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru?

4. Bagaimana evaluasi *produc* implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikembangkan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui evaluasi *konteks* implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui evaluasi *proses* evaluasi implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *proses* evaluasi implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui evaluasi *produc* implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK Taruna Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya ilmu olahraga mengenai penerapan implementasi disiplin diri pada peserta didik SMK atau sederajat gunanya menunjang proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi sekolah dalam hal ini guru, agar mampu menerapkan disiplin diri pada peserta didik.
- b. Memberikan contoh proses penerapan disiplin diri pada peserta didik di sekolah.
- c. Sebagai bahan evaluasi implementasi disiplin di sekolah.
- d. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.